

URGENSI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL

Teddy Khumaedi, Siti Fatimah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
teddykhumaedi@iuqi.ac.id

Naskah masuk:02-07-2019, direvisi:03-08-2019, diterima:01-09-2019, dipublikasi:18-09-2019

ABSTRAK

Semakin majunya perkembangan zaman, khususnya bidang teknologi dan informasi menuntut dan memaksa adanya peran aktif dari masyarakat luas sebagai pengguna terbesar teknologi dan informasi, terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya internet yang bisa diakses dari berbagai tempat, peluang positifnya pun sangat terbuka bagi siapa pun. Disitulah sebabnya, new media dan sosial media (*medsos*) memainkan fungsi dan peranan yang sangat vital dalam merekonstruksi ulang dunia baru sekaligus mewarnai kehidupan di berbagai penjuru dunia bagi yang memanfaatkannya, bagi insan dakwah atau pun penggiat dakwah berbasis media sosial (*da'i, tabligher*) ini merupakan lahan yang sangat efektif untuk menyebarluaskan ajaran Islam ke seluruh masyarakat dunia melalui media sosial ini. Apalagi disaat kondisi dunia sedang mengalami destruksi wabah covid 19 yang menyebar ke seluruh dunia, sedangkan kondisi umat Islam di seluruh dunia dihadapkan kepada realita ibadah yang harus tetap dan wajib dijalani seperti puasa ramadhan dan perayaan idul fitri yang telah berlalu, begitu terasa berbeda. Karena suasana ibadah yang sejatinya dilakukan di masjid-mesjid yang biasanya menjadi sumber utama aktivitas umat islam, selama lima bulan terakhir ini sama sekali tidak boleh dilakukan bahkan tidak ada sama sekali. Tentunya hal ini mejadi tantangan berat bagi para da'i, ustadz, kyai, dan para penceramah untuk mentransformasi cara-cara dakwahnya dari metode offline menjadi online atau pun daring (*live*), problematika semacam ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji sekaligus diteliti lebih dalam guna menemukan solusi alternatif positif dalam berdakwah bagi para penggiat dakwah tersebut.

Kata Kunci: *Dai, Online, Teknologi, Urgensi*

ABSTRACT

The advancement of the times, especially in the field of technology and information demands and forces the active role of the wider community as the largest users of technology and information, regardless of the negative impact caused by the internet which can be accessed from various places, the positive opportunities are very open to anyone. . That is why new media and social media (medsos) play a very vital function and role in reconstructing the new world as well as coloring life in various parts of the world for those who use it, for preachers or social media-based da'wah activists (da'i, tabligher).) This is a very effective ground for disseminating Islamic teachings throughout the world community through this social media. Especially when the world conditions are experiencing the destruction of the Covid 19 epidemic that has spread throughout the world, while the condition of Muslims around the world is faced with the reality of worship that must remain and must be followed, such as Ramadan fasting and the celebration of Eid that has passed, feels so different. Due to the atmosphere of worship that is actually carried out in mosques which are usually the main source of activity for Muslims, during the last five months there has been absolutely nothing to do or even none at all. Of course this is a formidable challenge for preachers, ustadz, kyai, and preachers to transform their preaching methods from offline to online or online (live), this kind of problem becomes something interesting to study as well as to be researched more deeply. in order to find positive alternative solutions in preaching for these da'wah activists.

Keywords: *Dai, Online, Technology, Urgency*

PENDAHULUAN

Secara etimologi dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk kata kerja atau *fi'il* nya adalah *da'a, yad'u* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak. Menurut istilah atau terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana (*soft request*) kepada ajaran yang benar sesuai perintah Tuhan Yang Maha Kuasa, demi tercapainya kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (*yaumul akhir*). Syeikh Ali Mahfuz, mendefinisikan kata dakwah adalah "*mendorong manusia agar memperoleh kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat*". Kalau disimpulkan "Secara ringkas, dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya menyampaikan, mengajak, atau mempengaruhi orang lain untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui penerapan ajaran-ajaran Islam berdasarkan sumber dari al qur'an dan al hadits. Sedangkan pengetahuan terhadap media sosial, sangatlah urgen di zaman sekarang karena hal tersebut bisa menjadi tambahan skill pribadi seseorang dalam menggunakan sarana media sosial. Media sosial termasuk salah satu kategori dari pada new media dalam dunia internet yang lebih awal sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas di dunia, fungsi dan manfaat media sosial tidak sepenuhnya bisa dirasakan oleh setiap penggunanya karena pemanfaatan dan efektifitas fungsi dari media sosial hanya bisa dirasakan sebatas oleh pengguna media sosial dan tergantung tipe media sosial yang digunakannya.

Media sosial merupakan bagian dari pada media massa yang penggunaannya lebih diarahkan kepada privasi kebutuhan seseorang terkait media itu sendiri. Kehadiran media massa di tengah kehidupan umat Islam seharusnya dapat dijadikan benih untuk menumbuhkan berbagai usaha produksi, distribusi, dan konsumsi jasa media massa. Dalam hal ini, media massa merupakan saluran yang digunakan untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah besar, bertempat tinggal yang jauh (terpencar) dan sangat heterogen (Ardianto R dan Lukiati K, 2004: 3). Saat ini media sosial sudah dianggap kebutuhan dan gaya hidup bagi masyarakat dunia khususnya mereka yang tinggal di perkotaan, sangat sulit rasanya untuk tidak ikut serta menggunakan dan memanfaatkan peran dan fungsi dari pada media sosial dalam aktivitas pribadi masing-masing. Akan tetapi sebagian masyarakat masih banyak juga yang minim pengetahuan terkait unsur-unsur penting dari media sosial itu sendiri sehingga sering kali terjadi penyimpangan fungsi media sosial oleh penggunanya.

Banyak terjadi kasus penyimpangan fungsi media sosial yang muncul di media massa yang berakibat pada sanksi pidana bagi penggunanya dikarenakan keteledoran dan ketidakpahaman pemakai media sosial itu terhadap unsur-unsur penting pada media sosial itu sendiri. Padahal media sosial sendiri memiliki unsur-unsur penting yang harus dipahami oleh setiap penggunanya, mulai dari kode etik, fungsi dan peran media sosial bagi khalayak, dan seberapa besar media sosial tersebut dapat diakses dan memberikan manfaat bagi penggunanya. Namun, lain halnya apabila media sosial dapat difungsikan dan dimanfaatkan untuk sarana menebarkan kebaikan dan mengajak khalayak kepada kesolehana sosial tentunya ini akan menjadi gerakan positif yang bisa membawa dan merubah masyarakat luas kepada hal-hal baik yang tentunya akan berdampak baik pula terhadap perubahan sosial yang terjadi masyarakat. Karena bagaimana pun juga saat ini media sosial sudah

menjadi kebutuhan pokok yang urgens bagi hampir semua penduduk bumi, manusia yang hidup di zaman modern sekarang ini tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan utama terhadap media sosial, sebut saja pengusaha, pejabat, pebisnis, motivator, praktisi media, dan tentunya para penggiat dakwah islam yang mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi media informasi. Kajian ini dianggap begitu penting untuk mengetahui seberapa besar urgensinya pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan religi untuk mengajak kepada perubahan sosial islami.

METODE PENELITIAN

Secara umum istilah teori dalam ilmu sosial mengandung beberapa pengertian sebagai berikut: Teori adalah abstraksi dari realitas yang ada. Ada pun istilah lain yang dimaksud dengan teori adalah kolektifitas prinsip dan definisi konsep-konsep yang harus diaktualisasikan. Teori bisa juga dikatakan terdiri dari sekumpulan prinsip dan definisi yang secara konseptual mengorganisasikan aspek-aspek dunia empiris secara sistematis, teori terdiri dari asumsi-asumsi, proposisi-proposisi, dan aksioma-aksioma dasar yang saling berkaitan, teori dalam maksud lain dapat terdiri dari teorema-teorema yaitu dari generalisasi-generalisasi yang diterima terbukti secara empiris berdasarkan aktualisasi secara sistematis. Begitu juga dengan teori dakwah melalui media massa atau pun media sosial, dalam beberapa tahun terakhir ini banyak sekali teori yang membahas sekaligus mengkaji berbagai kegiatan dakwah melalui media sosial untuk diteliti lebih dalam lagi seberapa jauh teori dan fungsi pemanfaatan media dalam menyampaikan pesan dakwah di media sosial atau melalui new media bisa efektif dan efisien.

Metode dakwah melalui media sosial merupakan bagian terpenting dalam proses syiar islam dengan fasilitas media sosial melalui jaringan internet. Karena hakikat dakwah merupakan suatu keinginan kuat (*iltizam*) yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Segala bentuk proses dakwah dapat dilakukan dalam bentuk seruan, melalui berbagai macam sarana media massa salah satunya yaitu media sosial atau *direct sampling* pemberian contoh seperti ahlak yang mulia (*good character*), dan kegiatan lainnya yang mampu memberikan *mashlahat* bagi setiap insan. Dakwah senantiasa selalu melalui suatu proses yang kompleks, dimana proses dakwah bisa terjadi kapan saja, dimana saja, karena adanya interaksi antara sejumlah unsur yang mendukung terjadinya proses dakwah secara mendadak. Yang mana unsur-unsur yang dimaksud selalu meliputi: da'i (*komunikator*), atau penyampai pesan dakwah, mad'u (*komunikan*) penerima pesan dakwah (*mad'u*), lingkungan dan sarana/media dakwah (komunitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Melalui Media

Disaat dunia mengalami tengah hiruk pikuk kemajuan dan perkembangan teknologi informasi, terdapat berbagai hal yang harus dicermati oleh umat Islam khususnya, tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana seharusnya masyarakat muslim memanfaatkan dan menyikapi kemajuan ini. Untuk hidup sejahtera dan makmur lahir batin, masyarakat muslim harus mampu menempatkan fenomena tersebut sebagai pilihan satu-satunya untuk bisa bersaing dengan umat lainnya.

Kemampuan umat lain dapat tampil dipentas dunia bukan hanya mengandalkan sisi kuantitas semata akan tetapi lebih cenderung menitikberatkan kepada kualitas sumber daya manusia dan penguasaan terhadap segala perangkat media yang dianggap mampu menguasai setengah dari pada masyarakat dunia melalui penguasaan informasi. Media sosial masih bagian komponen dari pada media massa yang merupakan sumber informasi utama mengenai pemberitaan nasional mau pun internasional, termasuk chanel-chanel dan link media sosial yang telah banyak memberikan sumbangan yang relatif besar dalam membentuk kesan (*impression*) terhadap kenyataan informasi riil di tengah masyarakat. Apa pun caranya, aktivitas dakwah di zaman sekarang mutlak harus menggunakan media (*channel*) dakwah, semisal chanel youtube, instagram, facebook, dan media sosial lainnya yang bersifat pribadi tapi dapat diakses secara umum. Apabila aktivitas dakwah hanya dapat dilaksanakan dalam ruangan karena adanya keterbatasan, maka media yang paling sederhana dapat difungsikan adalah mimbar atau pun penggunaan multimedia proyektor.

Perkembangan dan kemajuan teknologi media massa saat ini khususnya jaringan internet dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui akun-akun media sosial pribadi mau pun komunitas. Karena pada dasarnya media dakwah yang digunakan para dai selalu mengacu pada siapa objek dakwah yang akan dihadapi, kepandaian subjek dakwah menggunakan media dakwah dapat mempengaruhi berhasil tidaknya pelaksanaan dakwah Islamiyah. Begitu juga sebaliknya, keahlian seorang dai dalam dakwah dan meramu materi dakwah dengan kesesuaian media yang digunakan, dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan dakwah itu sendiri. Jadi akan selalu ada keterkaitan antara subjek dakwah dengan materi yang akan disampaikan dalam proses dakwah melalui media khususnya media sosial, karena itu akan sangat mempengaruhi objek dakwah seberapa kuat media sosial yang digunakan dapat dan mampu mengubah pola pikir dan perilaku objek dakwah itu sendiri.

Urgensi Media Untuk Syiar Islam

Masyarakat Indonesia lebih dikenal dengan mayoritas umat Islam terbesar di dunia, walaupun demikian bukan berarti tidak ada permasalahan terkait keyakinan masing-masing antar pemeluk agama yang berbeda keyakinan. Masalah yang di hadapi selalu ada dan terkadang kompleks. Setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat selalu memerlukan sarana dakwah sebagai filterisasi dan media terciptanya kerukunan ukhuwah Islamiyah dalam umat itu sendiri. Kemajuan transformasi teknologi dalam informasi media massa mengalami kecanggihan teknologi dari sisi komunikasi dengan menggunakan media massa membuat satu sistem komunikasi cenderung lebih efektif dan efisien, yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan komunikasi massa. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya, "Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (J. Rakhmat. 2005:189). Sedangkan menurut Onong U Effendi komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop (Onong U Effendi. 2000:79).

Menurut Elizabeth-Noelle Neuman yang dikutip Jalaludin Rakhmat, ada empat tanda pokok dari komunikasi massa yakni : (1) bersifat tidak langsung, artinya harus melewati

media teknis; (2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta komunikasi (para komunikan); (3) bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim; (4) mempunyai public yang secara geografis tersebar (J. Rakhmat, 2005:189).

Manusia adalah makhluk sosial, ia hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah melalui komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sering dipergunakan masyarakat, melalui komunikasi seseorang dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, pasar, atau dimanapun seseorang itu berada. Tidak ada manusia dan tidak ada seseorang pun yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik. Beberapa pakar telah meyakini, bahwa percakapan tanpa adanya komunikasi dengan baik mengakibatkan ketidakteraturan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, baik itu melalui media massa atau pun media sosial dan di dimanapun manusia itu berada. Akan tetapi misi dakwah tidak akan tercapai apabila komunikasi yang dilakukan tidak efektif apalagi tidak menggunakan komunikasi islam sama sekali, banyak studi kasus penelitian di media massa bahwa dakwah melalui media massa memerlukan keahlian dan pengetahuan terkait bagaimana cara berkomunikasi islam dengan baik yang harus senantiasa berlandaskan sumber otentik al qu'an dan al hadits. Pandai dan lihai berkomunikasi islam saja belum cukup untuk terjun ke dunia dakwah melalui media massa karena esensinya dakwah dalam media massa adalah bagaimana melakukan segala bentuk komunikasi islam yang efektif dan mampu memberikan sugesti serta motivasi bagi khalayak (audiens) yang akan membawa kepada perubahan perilaku dan pola interaksi komunikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Korelasi Dakwah dan Media Sosial

Kehadiran media sosial saat ini sejatinya dapat digunakan umat Islam sebagai chanel saluran untuk mendakwahkan nilai-nilai keislaman di kalangan umat manusia dan masyarakat umum. Karena hal semacam ini akan mampu dilakukan sejalan dengan beberapa fungsi media massa pada umumnya bagi masyarakat. Diantara fungsi tersebut: *Pertama*, institusi media massa khususnya menyelenggarakan rangkaian produksi sampai dengan distribusi pengetahuan kepada khalayak berdasarkan serangkaian simbol yang mengandung acuan bermakna tentang pengalaman dalam kehidupan sosial. *Kedua fungsi dari pada* media massa yaitu memiliki peran mediasi (*link chanel*) antara realitas sosial yang objektif dengan pengalaman pribadi (Dennis McQuail, 1987:52). Sinkronisasi antara media dalam menyampaikan informasi dan dakwah dalam menyeru kepada kebaikan (*kesolehan sosial*) dengan objek yang sama yaitu khalayak melalui saluran media, merupakan kesamaan tujuan dan fungsi dari pada keduanya. Dengan demikian, akan selalu ada korelasinya antara dakwah melalui media sosial dan tugas media massa dalam memberitakan suatu informasi kepada khalayak dalam konteks sama-sama menyampaikan informasi untuk mengajak khalayak berperilaku baik, merubah sikap mau pun perilaku setelah menerima informasi yang disampaikan media mau pun dai pendakwah. Dari sini

bisa dilihat kesimpulan awal bahwa dakwah melalui media sosial merupakan salah satu bentuk ikhtiar para da'i dalam menyebarkan ajaran syiar islam dengan efisiensi dan modernisasi sesuai tuntutan dan tantangan zaman tanpa mengurangi kaidah-kaidah dakwah itu sendiri. Justru dengan adanya pemanfaat media sosial oleh para da'i dan ustadz di link akun media sosialnya masing-masing secara langsung menunjukkan bahwa urgensi sarana dakwah melalui media sosial merupakan suatu keharusan di era zaman sekarang ini. Tanpa adanya penggunaan saluran media sosial proses syiar dakwah islam di zaman sekarang akan terasa hambar dan kurang menarik untuk disimak khalayak, hal ini bisa dibuktikan dengan maraknya para ustadz dan kyai serta juru dakwah yang beramai-ramai aktif berselancar di dunia maya yang biasa dikenal dengan istilah akun media sosial baik yang bersifat pribadi (*personal ID*) atau pun umum (*public figure ID*).

Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin senantiasa membuka ijtihad dakwah dengan berbagai proses dan saluran media massa apa pun yang dapat difungsikan sesuai kaidah-kaidah dakwah dan tidak bertentangan dengan syariat islam itu sendiri. Hal ini disesuaikan dengan relevansi perkembangan dan kondisi zaman yang sedang dihadapi oleh umat islam baik dari dulu hingga sekarang ini. Maka sudah menjadi suatu kewajiban dan keharusan bagi setiap penceramah, da'i, ustadz dan juru dakwah untuk lebih menguasai dan memahami teknologi informasi baik itu link akun pribadi mau pun media sosial untuk publik sebagai sarana saluran dalam menyebarkan syiar-syiar islam di media sosial.

Pengaruh Islam dalam Media Sosial

Begitu besarnya fungsi media sosial bagi masyarakat muslim saat ini, akan memberi peluang besar kepada umat islam khususnya dan umumnya pada masyarakat non muslim agar menyentuh masyarakat secara lebih luas lagi. Mensikapi kemajuan teknologi media yang semakin canggih ini, maka harus ada trik atau pun cara yang dapat dilakukan oleh umat islam, diantaranya:

Pertama, di lingkungan umat Islam sendiri harus ada keinginan kuat untuk mengubah paradigma dakwah dengan cara-cara tradisional menjadi digitalisional. Karena dakwah hakikatnya bukanlah hanya sekedar ceramah atau bukan hanya mengisi pengajian dan halaqah dengan jumlah banyak pendengar yang terbatas semata. Melainkan proses transformasi dakwah mencakup segala kegiatan yang memberikan pemahaman Islam kepada siapa pun melalui media massa dan media sosial yang tersedia saat ini.

Kedua, umat Islam saat ini harus benar-benar berani melakukan ijtihad fiqh, dalam meluaskan penggunaan dan pemanfaatan media dakwah, mulai dari media elektronik, media cetak, internet, dan media sosial personal dan media lainnya yang masih relevan dengan subjek dan objek dakwah itu sendiri. Melalui media massa atau pun media sosial tersebut proses transformasi dakwah akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang signifikan, harapannya adalah pengaruh syiar Islam akan lebih kuat terangkat tidak hanya akan memiliki audiens yang luas, tetapi juga memiliki kemudahan untuk diakses kapan saja dan jejak digital yang lebih sistematis dibandingkan dengan cara-cara tradisional terdahulu.

Pengaruh islam dalam media sosial merupakan hasil dari pada ijtihad para juru dakwah yang dengan susah payah belajar pengetahuan terkait pemanfaatan dan penggunaan saluran media sosial hingga mampu mengoperasikan media sosial itu untuk syiar islam yang lebih luas dan universal tanpa melihat batasan waktu dan ruang. Hal ini bentuk lain dari pada kepentingan umat Islam melalui media sosial demi pengaruh islam

yang lebih luas bisa diterima oleh berbagai kalangan dan golongan di berbagai belahan benua.

SIMPULAN

Dengan semakin ramainya penggunaan media sosial dikalangan penggiat dakwah dan aktivis sosial islam, semakin besar juga pemanfaatan masyarakat terhadap jaringan internet melalui media sosial. Hal ini menandakan betapa pentingnya wawasan perkembangan teknologi informasi bagi masyarakat muslim dalam penguasaan segala bentuk media massa dan media sosial khususnya sebagai sarana dakwah islam. Hakikatnya dakwah tanpa media apa pun sebenarnya akan tetap berjalan karena hal itu sudah jauh berjalan sejak zaman para nabi dan rasul, namun melihat situasi dan kondisi zaman yang semakin maju, semakin simpel, dan semakin mudahnya segala sesuatu diakses melalui jaringan internet telah membuktikan bahwa urgensi dakwah melalui media sosial merupakan keharusan yang tidak bisa dihindari lagi. Justru malah sebaliknya, hal ini merupakan kesempatan besar bagi umat muslim untuk lebih gencar lagi melakukan syiar islam dan proses dakwah melalui media massa khususnya media sosial yang sedang menjadi trending topic pada saat ini. Saran dari penulis bagi siapa pun penggiat dakwah dan juru dakwah dimana pun berada, islam adalah agama yang universal "*rahmatan lil alamin*" maka idealnya proses dakwah dan syiarnya pun harus rahmatan lil alamin "*menyeluruh*" kepada penduduk bumi dibelahan benua mana pun harus bisa menerima dakwah syiar islam yaitu dengan melalui saluran media sosial pesan dakwah akan tersebar dan diterima oleh khalayak masyarakat dunia dalam waktu yang bersamaan dan serentak. Sehingga membantu para juru dakwah dalam optimalisasi pesan dakwah terhadap objek dakwah yang akan menjadi sasaran dakwah dalam aktivitas dakwahnya, secara otomatis proses dakwah itu tidak akan berjalan lambat dan bertele-tele lagi seperti zaman dahulu yang membutuhkan proses panjang dan sarana yang bisa menguras tenaga dan pikiran yang pada akhirnya malah mengganggu bahkan merusak pesan dakwah yang akan disampaikan kepada khalayak luas. Singkatnya, dakwah melalui media sosial merupakan alternatif positif yang dapat membawa perubahan cepat pada objek dakwah sehingga memudahkan para juru dakwah dalam syiar islam dimasa sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Rubawati. *Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah*, Jurnal Studi Komunikasi, vol.2 ed.1, Maret 2018
- Gunawan, G. (2019). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 1 CIGUDEG BOGOR. *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 2(01), 36-43.
- Hadi al Asya'ri, M. Khoirul. 2014. *Dakwah Transformatif Mohammad Natsir*, Walisongo, volume 22, No. 2, November, 2014
- Japarudin. *Media Massa dan Dakwah*, Jurnal Dakwah, vol. XIII, No.1, 2012
- Moch. Fahrurroji. *Dakwah Islam dan Inovasi Media: Peluang dan Ancaman Media Global atas Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah (Komunika) STAIN Purwokerto, vol.4 No.1, 2010
- Mursyidah, Dian. 2010. *Membangun Komunikasi Dakwah Melalui Media Massa*, Media Akademika, volume 25, No.3, Juli, 2010
- Abidin, Djamalul, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996)

- Effendi, Onong Uchyana *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Elvinaro, Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung:Rosdakarya, 2004)
- Ilahi. Wahyu *Komunikasi dakwah*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010)
- Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),
- McQuail, Dennis *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Erlangga, 1987),
- Saoqillah, A., & Wardah, R. N. S. (2018). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA INSTITUT UMMUL QURO BOGOR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(2), 24-29.
- Syattar, M., & Fatimah, S. (2018). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDIDIK DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP IT AL-ISHLAH CIBINONG. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(2), 43-46.